

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar yang perlu dimiliki bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampaian ide, gagasan dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan, dan tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain². Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimiliki dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi bahasa³. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu ide, ataupun pikiran dengan maksud agar mudah dipahami dan mendapatkan suatu informasi yang disampaikan sesuai dengan bahasa yang dimikinya.

Bahasa Arab dalam sejarah peradabannya, termasuk Indonesia mendapat tempat yang istimewa dan menduduki posisi strategis terutama bagi umat muslim. Memepelajari bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan islam banyak menggunakan bahasa arab. Terlepas dari itu bahasa Arab merupakan bahasa

² Zaimuddin, Apriyanti, and Endang Switri, "Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab," 01 (CV. Penerbit Qiara Media. Pasuruan Jawa Timur, 2021), hal.11.

³ Teuku Sanwil et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk SD/MI" (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh, 2021), hal.2.

pengetahuan yang ikut maju mundurnya peradaban⁴. Bahasa Arab bahasa asing bagi selain orang Arab, termasuk Indonesia. Bahasa Arab adalah bahasa asing yang saat ini banyak diajarkan oleh lembaga formal ataupun lembaga nonformal. Lembaga formal mewajibkan pelajaran bahasa Arab bukan hanya lembaga formal yang berada dibawah naungan departemen agama, namun lembaga formal umum pun di dalamnya mengajarkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing.⁵

Bahasa Arab saat ini merupakan salah satu bahasa yang masih bertahan dan tetap mendunia, posisinya sejajar dengan bahasa Inggris dan Prancis. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di dalam kitab suci Al-Qur'an dan pertama kali dilafalkan oleh Nabi Adam. Bahasa Arab tidak dipisah dari kehidupan umat muslim. Pada zaman sekarang bahasa Arab sudah mulai banyak digunakan sebagai bahasa Internasional Selain Bahasa Inggris.⁶ Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia Internasional, digunakan dalam dunia pendidikan islam maupun non islam, bahkan menjadi kajian Universitas-Universitas besar di dunia. Disamping itu Bahasa Arab digunakan dalam forum beskala internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)⁷. Untuk itu bahasa Arab penting dilakukan oleh masyarakat dunia guna untuk berinteraksi antar Negara. Tidak diragukan lagi, mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk suatu

⁴ Muhammad Afthon Ulin Nuha and Faedurrohman Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)," *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (July 17, 2022): Hal.216, <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

⁵ Zaimuddin and Switri, "Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab," hal.2.

⁶ Moh. Fery Fauzi, Anindiati Irma, "E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab" (UMM Press, Malang, 2020), hal.13.

⁷ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam" Vol.03, No.01 (June 2015): hal.52, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/335>.

yang besar karena sumber pengetahuan menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak saja dipelajari sebagai bahasa agama. Tetapi juga bahasa pengetahuan selain diajarkan dalam usaha melestarikan budaya lokal, Bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat ayat Alquran, Hadist, dan teks-teks Arab⁸. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahasa Arab bahasa penting karena bahasa Arab adalah bahasa dunia yang bersifat internasional dan sekarang kita mengetahui bahwa begitu pentingnya bahasa Arab karena bahasa Arab ini alat komunikasi yang bersifat internasional selain dari bahasa inggris juga bahasa lainnya, dan pemerintah sudah merealisasikan bahasa arab disekolah-sekolah yaitu degan kurikulum bahasa Arab yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum.

Menurut Mustafa Algholayain dalam buku yang di tulis Teuku Sanwi dkk Bahasa Arab Merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah di Indonesia baik jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tsanawiyah (MTS), Maupun Aliyah (MA)⁹. Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu pengajaran bahasa Arab selalu terkait dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. diharapkan, peserta didik dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini membantu pemahaman peserta didik terhadap dua sumber utama yang berbahasa Arab, yaitu Al-quran dan Hadist.

⁸ Zaimuddin and Switri, "Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab," hal.6.

⁹ Sanwil et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk SD/MI," hal.14.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkai dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik¹⁰. Jadi empat komponen tersebut penting dalam pembelajaran bahasa Arab guna untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Keempat komponen tersebut, yang menjadikan modal utama dalam tercapainya komponen tersebut yaitu mufrodat. Mufrodat adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang perbedaan kata dan merupakan suatu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajaran asing untuk mendapatkan kemahiran berkomunikasi. Mufrodat harus dikuasai dalam mencapai komunikasi berbahasa yang baik. Mufrodat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti orang tersebut dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru¹¹. Jadi bisa dikatakan mufrodat adalah kumpulan dari beberapa kata yang disusun untuk menjadikan suatu kalimat baru untuk berkomunikasi. Kenyataannya pembelajaran mufrodat peserta didik masih mengalami kesulitan. Terutama pada menghafalkan mufrodatnya. Kesulitan

¹⁰ Sanwil et al., hal.5.

¹¹ Umi Hujriah, “*Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah*” (CV.Gemilang, Surabaya, Jawa Timur, 2018), hal.23.

tersebut disebabkan karena kurang memiliki minat untuk belajar bahasa Arab, tidak adanya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran tersebut khususnya dalam menghafalkan mufrodatnya. Cara penyampaiannya guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton, sehingga peserta didik malas ketika belajar berlangsung. Padahal pembelajaran mufrodat awal dari ketercapainya komponen-komponen yang menjadikan peserta didik mahir dalam berkomunikasi berbahasa Arab. Maka dari itu butuh ditekankan lagi dalam pembelajaran mufrodat khususnya pada menghafalkan mufrodatnya. Menghafal mufrodat ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, peran guru juga menentukan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pengajaran¹². Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai¹³. Jadi perlu adanya metode dalam pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan dalam metode belajar harus tepat dan sesuai dengan peserta didiknya. Memilih metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada penggunaannya dapat menciptakan suasana yang interaktif dan edukatif. Makin baik metode yang di terapkan makin efektif pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

¹² Endang Sawitri, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" (CV. Penerbit Qiara Media. Pasuruan Jawa Timur, 2020), hal.2.

¹³ H Darmadi, "*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*" (CV.Budi Utama, Yogyakarta, 2017), hal.176.

Menghindari kejenuhan dan berhentinya minat peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan maka hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi. Bahkan metode yang digunakan dapat menubuhkan keinginan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik sendiri. Guru di kelas menyampaikan bahan pelajaran. Bahan Pelajaran itu akan kurang memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih lanjut bila strategi yang kurang tepat. Metode-metode yang dipilih dipergunakan berdasarkan manfaatnya, jadi seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya dan memiliki kriteria yang akan digunakan untuk memilih cara-cara dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar. Proses belajar mengajar juga butuh alat bantu yang digunakan untuk menghilangkan verbalitas. Sehingga peserta didik lebih cepat menyerap materi yang telah disampaikan.

Metode eklektik adalah gabungan dari beberapa metode. Penggabungan yang dimaksud metode ini bukan gabungan dari metode yang ada, tetapi bersifat “tambal sulam” artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan metode tertentu dengan memanfaatkan kelebihan metode lain. Metode ini adalah metode yang menggabungkan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, kemampuan pembelajaran, bahkan kondisi guru¹⁴.

¹⁴ Ayatullah Ayatullah, “Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram,” *PALAPA* 4, no. 1 (May 31, 2016): hal.152, <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.75>.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang bervariasi.

MI-Alhidayah ini merupakan salah satu MI yang mempunyai pembiasaan peserta didiknya untuk membaca asmaul husna serta sholat yasin rahliil. Tetapi masih banyak peserta didik belum pelafalanya masih belum tepat, itu bisa mempengaruhi hafalan peserta didik. Kaitannya dengan mata pelajaran yakni pelajaran bahasa arab kelas 4 terdapat beberapa materi yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal berbagai macam mufrodat guna untuk melatih melancarkan berkomunikasi dalam berbahasa arab. Mulai dari mengenal bagian rumah, berbagai nama-nama pulau di Indonesia dan keluarga. Beberapa jenis pelajaran tersebut yang terdapat disekitar kehidupan peserta didik, sangat perlu untuk bisa menghafalnya.

Berdasarkan hal tersebut membutuhkan rangsangan stimulus guna untuk membantu peserta didik untuk menghafalkan mufrodat. Peran guru sebagai seorang pendidik memiliki cara untuk menumbuhkan minat dan kemampuan mufrodat. Tentunya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru materi atau segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta merencanakan sedemikian rupa menunjang proses pembelajaran dengan baik. Kemudian menentukan metode yang menarik dan bervariasi yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan

kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah kemudian evaluasi penggunaan metode untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Eklektik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Peserta didik Di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran yang kurang menyenangkan membuat peserta didik kurang tertarik dalam belajar
- b. Kurang bervariasinya metode membuat peserta didik merasa bosan
- c. Kurang pemahaman bahasa asing membuat peserta didik kesulitan menghafalnya

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tempat penelitian berada di kelas IV MI AL-Hidayh 01 Betak. Hal ini karena kelas VI MI AL-Hidayah 01 Betak masih kesulitan menghafal mufrodatnya sehingga perlu diterapkannya metode ini untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Sehingga penelitian ini menarik diteliti.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbedaan Signifikan dalam Tingkat Keberhasilan Peserta Didik terhadap Kesulitanl Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode Eklektik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitia yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perbedaan signifikan dalam tingkat keberhasilan peserta didik terhadap kesulitan menghafal Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV di MI Al- Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan Efektivitas Penggunaan Metode Eklektik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Hidayah?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil metode eklektik terhadap kesulitan menghafal mufrodat peserta didik di MI AL-Hidayah 01 Betak Kalidawir ini diharapkan untuk memberikan

tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai metode eklektik dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal mufrodat.

2. Secara Praktis

Suatu peneliti dapat mempunyai harapan dari peneliti akan berguna bagi orang lain.

a) Bagi Sekolah

Adaya berbagai model dan metode pembelajaran khususnya Bahasa Arab diharapkan bagi kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didiknya.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan di kelas, sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya dibidang Bahasa Arab tentang efektivitas metode eklektik dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal mufrodat bahasa Arab peserta didik kelas IV di MI AL-Hidayah 01 Betak Kalidawir .

c) Bagi siswa

Dengan menggunakan metode eklektik ini dapat dijadikan acuan dalam menumbuhkan minat, mengatasi kesulitan menghafal, dan kemampuan siswa dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar serta siswa lebih aktif khususnya pada pelajaran bahasa Arab.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memberikan inspirasi bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih mengenai topik ini.

F. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_a : Metode eklektik efektif digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar Menghafal mufrodat Bahasa Arab Peserta didik Kelas IV.
2. H_o : Metode eklektik tidak efektif digunakan terhadap kesulitan menghafal mufrodat peserta didik kelas IV

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan memberikan pemahaman dan menghindari adanya salah paham dalam pengertian ini maka perlu adanya penjelasan terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian sebagai berikut:

a. Efektivitas

Menurut etzioni efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran¹⁵. Efektivitas puncak keberhasilan dalam pencapaian

¹⁵ Roymond Simamora, "*Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*" (Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2009), hal.13.

untuk mencapai tujuan. Menurut Hidayat Efektivitas adalah suatu ukuran yang mengatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase semakin tinggi efektivitasnya.

b. Metode Eklektik

Metode eklektik artinya gabungan atau kombinasi cara menyajikan materi pelajaran bahasa arab melalui berbagai macam metode¹⁶. Penggabungan yang dimaksud metode ini bukan gabungan dari metode yang ada, tetapi bersifat “tambal sulam” artinya stiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan metode tertentu dengan memanfaatkan kelebihan metode lain. Metode ini adalah metode yang menggabungkan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, kemampuan pembelajaran, bahkan kondisi guru¹⁷.

c. Kesulitan Menghafal Mufrodlat

Kesulitan menghafal amufrodlat dalah Kesusahan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga tidak dapat di ingat kembali secara harafiah, sesuai dengan meteri¹⁸ Kosakata dalam bahasa arab atau yang disebut dengan mufrodlat, merupakan himpunan.

¹⁶ Jumadi, Zulfikri, “Implementasi Metode Eklektik Untuk Kemahiran Menyimak Dan Membaca Bahasa Arab Di Ma’had Al-Ukhuwah Sukoharjo,” *Jurnal PAIDA* Vol.1 No.2 (Agustus 2022): hal.98, <https://unimuda.e-journal.id/paida/article/view/2865/1116>.

¹⁷ Ayatullah Ayatullah, “Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram,” *PALAPA* 4, no. 1 (May 31, 2016): hal.152, <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.75>.

¹⁸ Ice Fitriani, “Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surat Pendek Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak,” *Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 2019, hal.6.

Kosakata dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru¹⁹. Bahasa Arab merupakan bahasa yang ada di Al-Quran atau tulisannya berupa Arab. Jadi mufrodah bahasa Arab merupakan kosakata Arab.

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan efektivitas metode eklektik dalam mengatasi kesulitan menghafal bahasa Arab kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir yaitu suatu penggunaan metode eklektik dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan: bab ini berisi tentang paparan tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitas penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodah," *Jurnal Tawadhu* Vol.01 no.2, 2017 (n.d.): hal.274, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/14/20>.

Bab II Landasan Teori: bab ini terdiri dari diskripsi pembelajaran bahasa arab metode pembelajaran, metode eklektik, kesulitan menghafal mufrodat, kemampuan menghafal, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: bab ini berisi tentang ancangan penelitian yang berisi pendektana dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian: bab ini bagian pertama berisi tentang uraian tentang diskripsi data, bagian kedua berisi tentang pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan: bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan penutup. Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait hasil penelitian.